

## TATA PERAYAAN PERKAWINAN DALAM PERAYAAN SABDA

Apabila Misa tidak dapat diadakan karena alasan situasi dan kepentingan tertentu, maka Imam (I) atau Diakon (D) dapat memakai “Tata Perayaan Perkawinan dalam Perayaan Sabda” berikut ini.

### RITUS PEMBUKA

Cara Meriah: Di Depan Gereja

#### PENYAMBUTAN MEMPELAI

Mempelai beserta rombongan berhimpun di depan pintu gereja atau tempat perayaan. Imam menyambut kedua mempelai di pintu gereja dengan mengenakan alba atau superpli, stola, dan pluviale, sementara Diakon mengenakan dalmatik, bukan pluviale, dalam warna liturgi putih atau warna pesta lainnya. Imam atau Diakon didampingi putra-putri altar. Imam/Diakon dapat memercikkan air suci kepada mereka dan kerabatnya. Ketika memerciki mereka Imam/Diakon dapat mengucapkan kata-kata berikut ini:

**I/D** Semoga Allah memberi rahmat dan berkat,  
agar saudara-saudari menghadap kepada-Nya  
dengan hati yang suci

Kemudian Imam atau Diakon menyampaikan salam dengan ramah, dan menyatakan bahwa Gereja ikut berbahagia bersama mereka. Salah satu cara berikut ini dapat dipilih:

## Cara A

Tanpa permohonan keluarga:

**I/D** Selamat datang, N... dan N...

Selamat datang juga bagi para orang tua dan kerabat.

Mempelai yang berbahagia,

kami menyambut kalian di sini,

hendak ikut bersyukur dan menyaksikan  
peneguhan cinta kalian di hadapan Allah.

Semoga peristiwa indah ini

akan menjadi kenangan penuh rahmat

dalam hidup kalian.

Marilah kita bersama-sama menuju ke hadapan Tuhan.

→ PERARAKAN

## Cara B

Dengan permohonan keluarga:

**I/D** Selamat datang, saudara-saudari yang dikasihi Tuhan.

Kita berhimpun di sini

untuk mengawali perayaan perkawinan N... dan N...

Gereja menyambut saudara-saudari

dan ikut bergembira dalam perayaan kasih ini.

Wakil keluarga menyampaikan permohonan:

**WK** Rama/Pastor/Diakon N... yang terhormat,

seluruh keluarga N... dan N...

hendak mengantar N... dan N...

memasuki hidup perkawinan.

Kami mohon

agar mereka dikukuhkan dan diberkati

sesuai dengan ajaran

dan tata perayaan Gereja Katolik.

Pada bagian ini dapat dilakukan kebiasaan adat setempat yang memadai.

Tanggapan dan ajakan Imam/Diakon:

**I/D** Semoga Tuhan berkenan  
akan kehendak dan harapan kita semua.  
Marilah kita bersama-sama  
menuju ke hadapan Tuhan.

Atau:

**I/D** Sekarang, marilah kita masuk ke rumah Tuhan  
dan menyerahkan seluruh harapan  
serta doa-doa kita kepada-Nya;  
semoga kita boleh mengalami kasih setia Tuhan  
yang menghidupkan  
dan menguduskan kita, umat-Nya

**PERARAKAN**

Umat berdiri

Secara berurutan putra-putri altar, Imam/Diakon, kedua mempelai, orang tua, saksi,  
dan kerabat bergerak ke depan altar dan kemudian menuju tempat masing-masing

yang telah disediakan. Perarakan ini diiringi nyanyian atau salah satu Antifon Pembuka.

Di depan altar mereka memberi penghormatan dengan membungkuk khidmat. Lalu Imam/Diakon menuju altar dan menciumnya. Kemudian Imam/Diakon menuju tempat yang tersedia.

→TANDA SALIB

### Cara Sederhana: Di Dalam Gereja

Mempelai beserta rombongan berhimpun di dalam gedung gereja atau tempat perayaan. Semua berdiri di tempat masing-masing yang telah disediakan. Imam memasuki ruang perayaan dengan mengenakan alba atau superpli, stola, dan pluviale, sementara Diakon mengenakan dalmatik, bukan pluviale, dalam warna liturgis putih atau warna pesta lainnya. Imam atau Diakon didampingi putra-putri altar. Imam atau Diakon kemudian menyampaikan salam kepada mereka dengan ramah, dan menyatakan bahwa Gereja ikut mengambil bagian dalam kebahagiaan mereka. Misalnya: lihat Penyambutan Mempelai, Cara A atau B di atas.

Setelah menyambut mempelai dan kaum kerabatnya, lagu pembuka dinyanyikan. Sementara itu Imam/Diakon menuju altar, memberi penghormatan dengan membungkuk, lalu menciumnya. Kemudian ia menuju tempat yang tersedia.

TANDA SALIB

Umat berdiri

Imam/Diakon bersama dengan umat membuat Tanda Salib.

**I/D** Dalam nama † Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

**U** Amin.

## SALAM

Kemudian Imam/Diakon menyampaikan Salam berikut atau rumus lain yang terdapat dalam buku Tata Perayaan Ekaristi.

**I/D** Rahmat Tuhan kita Yesus Kristus,  
cinta kasih Allah,  
dan persekutuan Roh Kudus bersamamu.

**U** Dan bersama rohmu.

Atau:

**U** Terpujilah Allah selama-lamanya.

→ KATA PEMBUKA

Atau:

**I/D** Tuhan bersamamu

**U** Dan bersama rohmu.

## KATA PEMBUKA

Kemudian Imam/Diakon menyampaikan Kata Pembuka yang ditujukan kepada kedua mempelai dan umat yang hadir, supaya mengarahkan perhatian untuk perayaan Perkawinan; dengan salah satu ungkapan berikut ini atau ungkapan lain yang serupa.

## A

**I/D** Saudara-saudari terkasih,  
khususnya keluarga dan sahabat kedua mempelai,  
dengan penuh sukacita  
kita berkumpul di rumah Tuhan  
bersama N... dan N...  
yang pada hari ini bermaksud  
meneguhkan ikatan kasih mereka  
dalam perkawinan suci.  
Bagi mereka hari ini sangatlah istimewa.  
Kita akan mendengarkan sabda Tuhan,  
yang ditujukan kepada mereka,  
namun juga kepada kita semua.  
Semoga Allah memberkati keluarga  
yang akan mereka bangun mulai hari ini.

→ DOA PEMBUKA

## B

**I/D** N... dan N..., bersama dengan orang tua,  
sanak saudara, dan para sahabat,  
Gereja ikut bergembira  
dan menerima kalian dengan senang hati,  
pada saat penuh arti dalam hidup kalian.  
Tuhan menolong kalian pada hari bahagia ini.  
Ia mengulurkan tangan dari surga  
dan menjaga kalian berdua.  
Ia menganugerahi dan memenuhi semua permohonan

seperti yang kalian harapkan.

→ DOA PEMBUKA

C

Untuk kedua mempelai yang dibaptis secara Katolik/Kristiani

I/D Saudara-saudari sekalian.

Hari ini kedua mempelai datang ke sini  
dengan permohonan agar cinta kasih mereka berdua  
dikuduskan oleh Tuhan  
di hadapan Saudara-saudari.

Pengudusan cinta kasih ini  
bagi kedua mempelai merupakan sakramen,  
yaitu tanda kehadiran Tuhan di tengah keluarga  
yang akan mereka bangun bersama.

Ini berarti pula bahwa Tuhan berkenan  
mendampingi keluarga mereka siang dan malam,  
sepanjang hidup mereka.

Allah telah menguduskan ikatan suami-istri  
dan mengangkat perjanjian nikah  
menjadi lambang persatuan Kristus dan Gereja.

Maka marilah kita mempersiapkan diri  
agar layak merayakan misteri perkawinan yang suci dan agung ini.

Dapat ditambahkan sapaan kepada para hadirin yang bukan Katolik.

Misalnya:

Saudara-saudari yang tidak beragama Katolik,  
kami ucapkan terima kasih

atas kehadiran Anda dalam perayaan ini.  
Perkawinan ini akan dilaksanakan  
menurut tata cara Gereja Katolik.  
Kami juga memohon dukungan doa Anda  
selama perayaan suci ini.

## DOA PEMBUKA

Umat berdiri

Imam/Diakon mengajak umat untuk hening sejenak, kemudian ia merentangkan tangan dan mengucapkan/menyanyikan Doa Pembuka berikut ini. Atau contoh pilihan lain dalam Lampiran I

**I/D** Marilah kita berdoa.

(hening sejenak untuk menyampaikan doa-doa pribadi)

Ya Tuhan, dengarkanlah doa-doa kami  
dan curahkanlah rahmat-Mu

atas hamba-hamba-Mu ini, **N...** dan **N...**

Semoga mereka yang dipersatukan di depan altar-Mu  
diteguhkan untuk tetap saling mengasihi.

Dengan pengantaraan Yesus Kristus,

Putra-Mu, Tuhan kami,

yang hidup dan berkuasa bersama Dikau

dalam persatuan Roh Kudus,

Allah, sepanjang segala masa.

**U** Amin.

## LITURGI SABDA

Liturgi sabda dilaksanakan seperti biasanya. Dapat diadakan dua atau tiga bacaan. Bacaan Pertama harus diambil dari Kitab Suci Perjanjian Lama, namun dalam masa Paskah dari Kisah Para Rasul atau Kitab Wahyu. Pilihan bacaan dapat dilihat pada Lampiran I. setidaknya salah satu dari dua atau tiga bacaan itu secara khusus berbicara tentang Perkawinan. Hendaknya mempelai tidak diberi tugas sebagai lektor, sebab teristimewa bagi mereka berdualah Sabda Tuhan diarahkan.

Setelah membacakan Injil, Imam/Diakon menyampaikan Homili yang bersumber dari bacaan Kitab Suci atau teks liturgis yang digunakan dalam ibadat ini. Ia hendaknya menjelaskan misteri perkawinan kristiani, martabat cinta pasangan suami-istri, rahmat Sakramen ini, dan kewajiban mereka, serta perlu mengaitkannya dengan situasi nyata dari mempelai dan keadaan masyarakat.

## PERAYAAN PERKAWINAN

Kalau dalam perayaan ini ada dua pasang mempelai atau lebih, Pernyataan Mempelai, Kesepakatan Perkawinan, dan Penerimaan Kesepakatan Perkawina itu sendiri dilaksanakan oleh/untuk masing-masing pasangan, yang satu sesudah yang lain. Bagian-bagian lain, termasuk Berkat untuk Mempelai, dilaksanakan satu kali untuk semua pasangan sekaligus.

## MOHON RESTU

Umat duduk

Sebelum melangsungkan Perayaan Perkawinan, kedua mempelai mohon restu para orang tua dengan cara yang sesuai dengan adat setempat. Acara ini dapat juga dilaksanakan sesudah Penerimaan Kesepakatan Perkawinan, yakni pada bagian Ritus Pelengkap.

I/D N... dan N...,

sebelum perayaan perkawinan Gereja kita laksanakan,  
kami persilakan kalian berdua  
terlebih dahulu menghadap kedua orang tua kalian

untuk mohon restu bagi perjalanan hidup  
yang hendak kalian awali ini.

Kedua mempelai menghadap orang tua mereka. Sementara itu dapat diiringi nyanyian yang sesuai dengan maksud ritus ini. Bagi wilayah adat yang biasa mengisi ungkapan restu orang tua dengan kata-kata dan nasihat, nyanyian dapat ditiadakan.

## PENGANTAR

Para Saksi Perkawinan berdiri mendampingi mempelai.

Di hadapan mempelai yang berdiri Imam/Diakon menyampaikan pengantar:

A

Untuk kedua mempelai yang dibaptis secara Katolik/Kristiani

**I/D** Mempelai yang berbahagia,  
kalian datang di tempat ini  
untuk menerima berkat Tuhan,  
karena kalian berniat  
untuk saling mengikat diri dalam hidup perkawinan.  
Para pelayan Gereja dan saudara-saudarimu seiman  
hadir juga di sini  
untuk menyaksikan peristiwa penuh rahmat ini.  
Kristus memberikan berkat melimpah  
bagi cinta kalian sebagai suami-istri.  
Ia telah menguduskan kalian dalam pembaptisan  
dan kini Ia memperkaya serta memperkuat kalian  
dengan Sakramen Perkawinan ini.

Semoga kalian saling mempercayai dan melaksanakan kewajiban-kewajiban hidup perkawinan. Kini saya minta kalian menyatakan niat itu di hadapan Gereja.

→ PERNYATAAN MEMPELAI

## B

I/D Para mempelai yang berbahagia, kalian telah datang kemari dengan maksud untuk meneguhkan perkawinan kalian di hadapan pejabat Gereja dan disaksikan oleh umat beriman. Kristus akan memberkati dan mengukuhkan perkawinan kalian, agar kalian sanggup saling mengasihi dengan setia dan menunaikan tanggung jawab sebagai suami-istri. Maka sekarang saya minta supaya kalian menyatakan maksud dan isi hati dengan menjawab pertanyaan saya:

## PERNYATAAN MEMPELAI

Kemudian Imam/Diakon menanyai Mempelai (M) tentang kehendak bebas, kesetiaan, kesediaan menerima dan mendidik anak mereka. Masing-masing mengungkapkan jawaban pribadi namun diucapkan bersama-sama. Tersedia dua Cara (A-B) yang dapat dipilih.

## Cara A

Pertanyaan kepada mempelai

**I/D** N... dan N... , sungguhkah kalian dengan hati bebas dan tulus ikhlas hendak meresmikan perkawinan ini?

**M** Ya, sungguh.

**I/D** Selama menjalani perkawinan nanti, bersediakah kalian untuk saling mengasihi dan saling menghormati sepanjang hidup?

**M** Ya, saya bersedia.

Pertanyaan berikut dapat dihilangkan jika dianggap tidak cocok dengan keadaan mempelai.

**I/D** Bersediakah kalian dengan penuh kasih sayang menerima anak-anak yang dianugerahkan Allah kepada kalian, dan mendidik mereka sesuai dengan hukum Kristus dan Gereja-Nya?

**M** Ya, saya bersedia

→ KESEPAKATAN PERKAWINAN

## Cara B

Pernyataan oleh mempelai.

**M** Pastor/diakon yang terhormat, sesuai dengan petunjuk Tuhan sendiri, kami berdua telah saling memilih

sebagai teman hidup.

Maka kami berdua mohon agar Pastor/Diakon berkenan meresmikan hubungan kami sebagai suami-istri menurut tata cara dan adat suci Gereja.

**Imam/Diakon berkata kepada kedua mempelai:**

**I/D** Mempelai berdua yang berbahagia, setelah mendengar permohonan kalian saya selaku petugas Gereja menerima permintaan Saudara berdua. Namun, sebelum meneguhkan perkawinan kalian saya minta kalian berdua menyatakan kesungguhan hati di hadapan saya dan segenap umat Allah yang hadir di sini.

**Pernyataan mempelai laki-laki:**

**ML** Di hadapan imam/diakon, orang tua, para saksi, dan semua yang hadir di sini, saya, **N...**, menyatakan bahwa saya meresmikan perkawinan ini dengan ikhlas hati. Saya bersedia mencintai dan menghormati istri saya seumur hidup saya. Saya bersedia menjadi ayah yang baik bagi anak-anak yang dipercayakan Tuhan kepada saya, dan mendidik mereka menjadi orang Kristiani yang setia.

## Pernyataan mempelai perempuan:

**MP** Di hadapan imam/diakon, orang tua, para saksi,  
dan semua yang hadir di sini,  
saya **N...**,  
menyatakan bahwa saya meresmikan  
perkawinan ini dengan ikhlas hati.  
Saya bersedia mencintai dan menghormati suami saya  
seumur hidup saya.  
Saya bersedia menjadi ibu yang baik  
bagi anak-anak yang dipercayakan Tuhan kepada saya,  
dan mendidik mereka  
menjadi orang Kristiani yang setia.

## KESEPAKATAN PERKAWINAN

### Cara A

## Janji dengan berjabat tangan

Imam/Diakon mengajak Mempelai Laki-laki (ML) dan Mempelai Perempuan (MP)  
untuk mengungkapkan Kesepakatan Perkawinan.

**I/D** Untuk mengikrarkan perkawinan kudus ini,  
silakan kalian saling berjabat tangan kanan  
dan menyatakan kesepakatan kalian  
di hadapan Allah dan Gereja-Nya.

Kedua memelai saling menghadap, berjabat tangan kanan, dan sambil bergantian mengucapkan janji masing-masing.

**ML** Saya, **N...**, memilih engkau, **N...**,  
menjadi istri saya.

Saya berjanji untuk setia mengabdikan diri kepadamu  
dalam untung dan malang, di waktu sehat dan sakit.

Saya mau mengasihi dan menghormati engkau  
sepanjang hidup saya.

**MP** Saya, **N...**, memilih engkau, **N...**,  
menjadi suami saya.

Saya berjanji untuk setia mengabdikan diri kepadamu  
dalam untung dan malang, di waktu sehat dan sakit.

Saya mau mengasihi dan menghormati engkau  
sepanjang hidup saya.

→PENERIMAAN KESEPAKATAN PERKAWINAN

## Cara B

Janji dalam bentuk tanya jawab.

Kalau berdasarkan pertimbangan pastoral dirasakan lebih baik, maka Imam/Diakon dapat menggunakan cara berikut:

**I/D** Kini tibalah saatnya pernyataan janji perkawinan.  
Saya persilakan Anda berdua  
saling berjabat tangan kanan,  
dan secara bergantian menjawab pertanyaan saya.

Para mempelai saling berjabat tangan kanan dan jika memungkinkan Imam dapat meletakkan stola di atas tangan mereka.

Janji Perkawinan mempelai laki-laki:

**I/D** N... (nama mempelai laki-laki),  
maukah Anda menerima N... (nama mempelai perempuan),  
menjadi istrimu dan berjanji setia  
mengabdikan diri kepadanya  
dalam untung dan malang, di waktu sehat dan sakit,  
serta mau mengasihi dan menghormati dia  
sepanjang hidupmu?

**ML** Ya, saya mau.

Janji perkawinan mempelai perempuan:

**I/D** N... (nama mempelai perempuan),  
maukah Anda menerima N... (nama mempelai laki-laki),  
menjadi suamimu dan berjanji setia  
mengabdikan diri kepadanya  
dalam untung dan malang, di waktu sehat dan sakit,  
serta mau mengasihi dan menghormati dia  
sepanjang hidupmu?

**ML** Ya, saya mau.

## PENERIMAAN KESEPAKATAN PERKAWINAN

Imam/Diakon menerima Kesepakatan Perkawinan dan berkata kepada mempelai, misalnya dengan salah satu rumus berikut:

## A

**I/D** Semoga Tuhan memperteguh janji yang kalian nyatakan di hadapan Gereja dan berkenan melimpahkan berkat-Nya kepada kalian berdua.

Yang telah dipersatukan Allah, janganlah diceraikan manusia.

**U** Amin.

**Imam/Diakon mengajak para hadirin memuji Allah:**

**I/D** Marilah memuji Tuhan.

**U** Syukur kepada Allah.

→ RITUS PELENGKAP

## B

**I/D** Semoga Allah Abraham, Allah Ishak, dan Allah Yakub, yang telah mempersatukan manusia pertama di Taman Eden, mengukuhkan dan memberkati perkawinan yang kalian laksanakan di hadapan Gereja dalam Kristus.

Yang telah dipersatukan Allah, janganlah diceraikan manusia.

**U** Amin.

Imam mengajak para hadirin memuji Allah:

**I/D** Marilah memuji Tuhan.

**U** Syukur kepada Allah.

→RITUS PELENGKAP

**C**

Jika kedua mempelai Katolik.

**I/D** Atas nama Gereja Allah,  
di hadapan para saksi dan umat Allah  
yang hadir di sini,  
saya menegaskan  
bahwa perkawinan yang telah diresmikan ini  
adalah perkawinan Katolik yang sah.  
Semoga bagi kalian berdua Sakramen ini menjadi  
sumber kekuatan dan kebahagiaan.  
Yang dipersatukan Allah,  
janganlah diceraikan manusia.

**U** Amin.

Imam mengajak para hadirin memuji Allah:

**I/D** Marilah memuji Tuhan

**U** Syukur kepada Allah.

---

RITUS PELENGKAP

Bagian ini dapat disesuaikan dengan perlambangan lain menurut adat istiadat setempat. Ritus ini tidak perlu diiringi nyanyian.

## PEMBERKATAN DAN PENGENAAN CINCIN

Umat duduk

Imam/Diakon memberkati cincin kedua mempelai, misalnya dengan salah satu rumus berkat berikut ini:

### Cara A

**I/D** Semoga Tuhan memberkati † kedua cincin ini,  
yang akan kalian kenakan satu sama lain  
sebagai tanda cinta dan kesetiaan.

**U** Amin.

Imam/Diakon dapat memerciki cincin-cincin dengan air suci. Kemudian mempersilakan mempelai untuk secara bergantian mengambil cincin pasangannya dan mengenakan cincin itu kepada pasangannya.

**ML** N..., terimalah cincin ini,  
tanda cintaku dan kesetiaanku.  
(jika mempelai Katolik ditambahkan:)  
Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

**MP** N..., terimalah cincin ini,  
tanda cintaku dan kesetiaanku.  
(jika mempelai Katolik ditambahkan:)  
Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

Setelah kedua mempelai saling mengenakan cincin, seluruh umat dapat menyanyikan madah pujian kepada Allah. Jika dikehendaki dan sesuai dengan adat istiadat, maka mempelai dapat bertukar tempat.

→ PEMBUKAAN KERUDUNG

### Cara B

Imam/Diakon memberkati cincin-cincin sambil berkata:

**I/D** Ya Tuhan, berkatilah † kedua cincin ini.  
Semoga kedua mempelai yang mengenakannya  
tetap bersatu dalam kesetiaan;  
tinggal dalam damai menurut kehendak-Mu;  
saling mengasihi dan menghormati.  
Semoga mereka selalu hidup  
dalam cinta kasih satu sama lain.  
Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

Atau:

**I/D** Ya Tuhan, berkatilah † dan kuduskanlah  
hamba-hamba-Mu  
dalam cinta kasih mereka.  
Semoga kedua cincin ini,  
menjadi tanda kesetiaan bagi mereka  
dan mengingatkan mereka untuk saling mengasihi.  
Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

Imam/Diakon dapat memerciki cincin-cincin dengan air suci.

Lalu Imam/Diakon menyerahkan cincin mempelai perempuan kepada mempelai laki-laki sambil berkata:

**I/D** N... (nama mempelai laki-laki),  
kenakanlah cincin ini pada jari istrimu  
sebagai lambang cinta dan kesetiaan.

Mempelai laki-laki mengenakan cincin pada jari manis tangan kanan mempelai perempuan.

**ML** N... (nama mempelai perempuan),  
terimalah cincin ini sebagai lambang cintaku  
dan kesetiaanku kepadamu.  
(jika mempelai Katolik ditambahkan:)  
Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

Imam/Diakon menyerahkan cincin mempelai laki-laki kepada mempelai perempuan sambil berkata:

**I/D** N... (nama mempelai perempuan),  
kenakanlah cincin ini pada jari suamimu  
sebagai lambang cinta dan kesetiaan.

Mempelai perempuan mengenakan cincin pada jari manis tangan kanan mempelai laki-laki.

**ML** N... (nama mempelai laki-laki),  
terimalah cincin ini sebagai lambang cintaku  
dan kesetiaanku kepadamu.  
(jika mempelai Katolik ditambahkan:)  
Dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

Setelah kedua mempelai saling mengenakan cincin, seluruh umat dapat menyanyikan madah pujian kepada Allah. Jika dikehendaki dan sesuai dengan adat istiadat, maka mempelai dapat bertukar tempat.

→PEMBUKAAN KERUDUNG

---

Bagian-bagian di bawah ini dapat ditiadakan jika dianggap tidak perlu

## PEMBUKAAN KERUDUNG

Umat duduk

Pada waktu mempelai laki-laki membuka kerudung mempelai perempuan, Imam/Diakon dapat berkata:

**I/D** Semoga kalian berdua selalu saling memandang dengan wajah penuh cinta.  
Semoga ikatan cinta kasih kalian berdua yang diresmikan dalam perayaan ini menjadi sumber kebahagiaan sejati.

**(MOHON RESTU)**

Jika diharapkan oleh keluarga dan belum dilakukan, sekarang kedua mempelai dapat memberi kesempatan untuk memohon restu dan berkat kepada orang tua mereka.

**I** N... dan N...,  
sekarang saya persilakan kalian berdua memohon restu kedua orang tuamu demi perjalanan hidup yang sudah kalian awali ini.

Kedua mempelai menghadap orang tua mereka. Sementara itu dapat diiringi nyanyian yang sesuai dengan maksud ritus ini. Bagi wilayah adat yang biasa mengisi ungkapan restu orang tua dengan kata-kata dan nasihat, nyanyian dapat ditiadakan.

## PENYERAHAN KITAB SUCI, SALIB, DAN ROSARIO

Imam/Diakon memberkati Kitab Suci, dan Rosario, kemudian Orang Tua (OT) kedua mempelai menyerahkannya kepada kedua mempelai.

**OT** Anak-anak yang terkasih,  
terimalah Kitab Suci, dan Rosario ini  
sebagai bekal perjalanan hidup perkawinan.  
Baik dalam suka maupun duka,  
pergunakanlah semua ini dengan semestinya.  
Tuhan akan selalu mendampingi langkah kalian.  
Doa kami pun selalu menyertai kalian.

**M** Terima kasih.

## DOA UMAT

Umat berdiri

Kemudian dipanjatkan Doa Umat.

- a. Imam/Diakon mengajak umat untuk memohon.
- b. Menyusul seruan permohonan dengan jawaban umat beriman, namun hendaknya diatur supaya setiap permohonan berkaitan dengan “Berkat untuk Mempelai”, tetapi tanpa mengulangi rumus pemberkatan itu.
- c. Disusul doa “Bapa Kami”, apabila tidak harus membagikan Komuni suci.
- d. Lalu tanpa doa yang mengakhiri Doa Umat, imam menyerukan “Berkat untuk Mempelai” di bawah ini. Bagian ini tidak boleh dihilangkan.

Imam/Diakon seraya menghadap kedua mempelai dan dengan tangan terkatupp mengajak umat berdiri dan berdoa.

**I/D** Saudara-saudari terkasih,  
marilah kita berdoa  
memohon berkat Allah untuk kedua mempelai.  
Semoga dengan murah hati  
Allah membantu mereka  
yang telah diperkaya oleh-Nya  
dengan Sakramen Perkawinan ini.

Hening

Para mempelai tetap di tempatnya dan berlutut. Kemudian Imam/Diakon merentangkan kedua tangannya di atas mempelai dan mengucapkan atau menyanyikan doa berikut. Kalimat dalam tanda kurung dapat dilewati jika memang tidak sesuai dengan keadaan mempelai. Pilihan doa Berkat untuk Mempelai lainnya dapat dilihat pada Lampiran I.

**I/D** Bapa yang kudus, Pencipta alam semesta,  
Engkau menciptakan laki-laku dan perempuan  
menurut citra-Mu  
dan Engkau berkenan melimpahi mereka  
dengan berkat-Mu.  
Dengan rendah hati kami berdoa kepada-Mu  
bagi hamba-hamba-Mu ini,  
yang hari ini dipersatukan oleh Sakramen Perkawinan.  
Ya Tuhan,

semoga berkat-Mu yang berlimpah turun atas N...,  
mempelai perempuan ini,

serta atas teman hidupnya, N...

Semoga kekuatan Roh Kudus-Mu turun

dan mengobarkan hati mereka,

agar mereka mengambil manfaat

dari anugerah perkawinan

untuk diri mereka dan memperkaya Gereja-Mu

[serta menyemarakkan keluarga mereka  
dengan anak-anak].

Ya Tuhan,

semoga dalam suka mereka memuji Dikau,

dalam duka mereka mencari Engkau.

Semoga dalam jerih payah mereka merasakan sukacita

karena Engkau berkenan menyertai mereka.

Semoga dalam kesukaran hidup,

mereka merasakan kehadiran-Mu

yang menenteramkan.

Semoga di tengah umat

mereka berdoa memuji Dikau

dan menjadi saksi-Mu di dunia.

Semoga mereka mencapai usia lanjut yang sejahtera

dalam lingkaran sahabat-kenalan,

dan akhirnya bersama-sama masuk

ke dalam kerajaan surgawi.

Dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami.

U Amin.

## A. TANPA KOMUNI

Jika tidak ada pembagian Komuni, Imam/Diakon dapat langsung menutup Ibadat dengan memberkati umat. Atau, sebelum memberkati dan jika belum diadakan dalam Ritus Pelengkap, Imam/Diakon dapat menyerahkan Kitab Suci kepada mepelai.

### PENYERAHAN KITAB SUCI

Imam/Diakon mengambil Kitab Suci dan menyerahkan kepada mepelai sambil berkata:

- I/D** Terimalah Sabda Allah ini.  
Maklumkanlah di dalam rumahmu.  
Resapkanlah dalam hatimu.  
Jadikanlah pelita bagi jalan hidupmu.  
Semoga daya Sabda Allah  
membangun cinta dalam kesetiaan  
dan mendampingi dalam perjalanan  
menuju Allah.
- U** Amin.

→ RITUS PENUTUP

---

## A. DENGAN KOMUNI

Jika diadakan pembagian Komuni mereka maka setelah doa Berkat untuk Mepelai, Imam/Diakon menuju ke tempat penyimpanan Hosti kudus (Tabernakel), ia mengambil sibori kecil atau pyxis berisi Tubuh Tuhan, lalu meletakkannya di atas altar dan berlutut menghormati.

Kemudian dilanjutkan dengan Doa Tuhan “Bapa Kami” dengan ajakan sebagai berikut:

## DOA TUHAN: “BAPA KAMI”

**I/D** Atas petunjuk Penyelamat kita, dan menurut ajaran ilahi,  
maka beranilah kita berdoa:

**U** Bapa kami yang ada di surga ...

## SALAM DAMAI

Sesudah itu, jika perlu, Imam/Diakon dapat mengajak umat dengan ungkapan, misalnya seperti berikut:

**I/D** Marilah kita saling menyampaikan salam damai.

Kemudian para mempelai dan seluruh umat saling mengungkapkan Salam Damai dan cinta kasih.

## KOMUNI SUCI

Sesudah itu Imam/Diakon berlutut menghormati, mengambil hosti, sedikit diangkat, mengarahkan kepada umat yang akan menyambutnya dengan berkata:

**I/D** Inilah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia.  
Berbahagialah kita yang diundang ke perjamuan Tuhan.

**U** Ya Tuhan, saya tidak pantas Tuhan datang kepada saya:  
tetapi bersabdalah saja, maka saya akan sembuh.

Imam/Diakon kemudian membagikan Tubuh Kristus kepada mempelai dan umat. Antara kedua mempelai, dan juga umat, tidak diizinkan mengambil sendiri, saling memberikan, atau saling menyuapkan hosti kudus.

**I/D** Tubuh Kristus

**U** Amin

Selama pembagian Komuni dapat dilagukan nyanyian-nyanyian yang sesuai  
Setelah semua umat menerima Komuni dapat diciptakan suasana hening sejeak. Dapat juga umat diajak untuk mengumandangkan mazmur pujian atau madah syukur, ataupun doa bersama.

## DOA SESUDAH KOMUNI

Kemudian Imam/Diakon mengucapkan doa berikut ini atau contoh lain pada Lampiran I.

**I/D** Marilah kita berdoa.

Ya Tuhan,

kami telah mengambil bagian  
pada meja perjamuan-Mu.

Kami mohon

semoga mereka yang telah dipersatukan

dengan Sakramen Perkawinan

senantiasa berpaut pada-Mu,

dan memaklumkan nama-Mu

kepada semua orang.

Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

**U** Amin.

## RITUS PENUTUP

Umat berdiri

Pada saat ini dapat diadakan acara yang sesuai dengan adat setempat sebagai bentuk amanat pengutusan.

Imam/Diakon mengakhiri rangkaian perayaan ini dengan memberkati mempelai dan seluruh umat dengan cara sederhana atau cara meriah seperti berikut ini.

**I/D** Semoga saudara sekalian yang hadir di sini  
diberkati oleh Allah yang mahakuasa:

† Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

**U** Amin

**I/D** Saudara-saudari terkasih,  
dengan ini pemberkatan perkawinan **N...** dan **N...**  
sudah selesai.

**U** Syukur kepada Allah.

**I/D** Marilah pergi, kita diutus mewartakan cinta Tuhan.

**U** Amin.

**Atau:**

**I/D** Saudara-saudari,  
marilah kita mengakhiri perayaan ini  
dengan mohon berkat Tuhan.

**Hening.**

**I/D** Semoga Allah Bapa yang kekal  
memelihara kalian berdua  
dalam cinta kasih dan kerukunan,  
supaya damai Kristus senantiasa tinggal  
dalam hati dan rumah kalian.

**U** Amin.

**I/D** Semoga kalian diberkati dengan keturunan,  
memperoleh penghiburan

dari para sahabat dan kenalan,  
dan hidup dalam damai sejati dengan semua orang.

U Amin.

I/D Semoga kalian menjadi saksi kasih Allah  
dalam dunia,  
dan berhati dermawan bagi mereka  
yang menderita dan berkekurangan,  
agar kelak mereka menyambut kalian  
dengan penuh terima kasih  
ke dalam kediaman Allah yang kekal.

U Amin.

I/D Dan semoga saudara sekalian yang hadir di sini  
diberkati oleh Allah yang mahakuasa:  
† Bapa dan Putra dan Roh Kudus.

U Amin.

I/D Saudara-saudari terkasih,  
dengan ini perayaan perkawinan N... dan N...  
sudah selesai.

U Syukur kepada Allah.

I/D Marilah pergi dan memberikan kesaksian  
tentang kebaikan Tuhan.

U Amin.

## BERDOA KEPADA BUNDA MARIA ATAU KELUARGA KUDUS NAZARET

Umat duduk

Jika dikehendaki, kedua mempelai dapat berdoa di hadapan patung Bunda Maria, atau Keluarga Kudus Nazaret, atau patung devosional lain yang sesuai. Imam/Diakon beserta saksi dapat mendampingi mereka. Contoh doa dapat dilihat pada Lampiran I.

## **PENANDATANGANAN SURAT PERKAWINAN**

Kedua mempelai, para saksi, dan Imam/Diakon menandatangani Surat Perkawinan gerejawi pada meja yang sudah disediakan di hadapan umat, bukan pada meja altar. Acara ini dapat diiringi nyanyian yang sesuai. Dapat pula acara ini dilaksanakan di sekretariat paroki menurut kebiasaan setempat.

## **PERARAKAN KELUAR**

Umat berdiri

Imam/Diakon dan para pelayan menghormati altar, lalu meninggalkan gereja/tempat perayaan menuju sakristi.

Kedua mempelai beserta keluarga berarak meninggalkan gereja/tempat perayaan. Dapat diiringi nyanyian.